

## **Peran UMKM sebagai Motor Penggerak Lapangan Kerja di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri untuk Mendukung Sustainable Development Goals**

### ***The role of MSMEs as a driving force for employment in Sendang Village, Wonogiri District to Support Sustainable Development Goals***

**Sugiyanto**

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri  
[gienilakencana@gmail.com](mailto:gienilakencana@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Artikel ini berupaya untuk mengeksplor peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai motor penggerak lapangan kerja di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri untuk mendukung Sustainable Development goals (SDGs). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait. Teori kewirausahaan sosial digunakan untuk menganalisis data pada riset ini. Novelty pada penelitian ini adalah teori yang dipakai menganalisis dan adanya unsur SDGs dalam kajian peran UMKM sebagai motor penggerak lapangan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Desa Sendang turut menciptakan lapangan kerja karena kehadiran UMKM membutuhkan tenaga kerja. Beberapa UMKM yang berkembang di Desa Sendang yaitu pengolahan ikan menjadi abon dan nugget, pengolahan kain perca, produksi sepatu, produksi tempe kering, warung makan dan toko oleh-oleh, budidaya ikan. Kehadiran UMKM memainkan peran penting di Desa Sendang. Banyak UMKM di Sendang yang dapat menyerap tenaga kerja baik dari dalam Desa Sendang maupun dari luar desa. Pemerintah Desa Sendang sudah memberikan dukungan dengan berbagai upaya baik itu peningkatan kualitas SDM maupun support dalam peralatan. Keberhasilan sebagian UMKM di Desa Sendang bergantung kepada banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke berbagai tempat wisata di desa itu. Mengingat banyaknya UMKM yang berjalan karena dukungan potensi wisata alam di wilayah Sendang. Tantangan yang dihadapi sebagian pelaku UMKM di Desa Sendang yaitu khususnya yang menekuni bisnis rumah makan. Pemilik warung dikenai pajak untuk restoran sebesar 10% dari omset bukan laba bersih. Sebenarnya, pemberlakuan pajak itu sudah berlaku di semua daerah dan dikenakan kepada pembeli. Namun, untuk di Wonogiri jika diberlakukan belum sepenuhnya dapat diterima para pembeli. Kendala lainnya yaitu, bagi pemilik usaha yang memiliki karyawan maka harus mengikutsertakannya menjadi peserta BPJS. Padahal, beberapa pelaku UMKM yang baru merintis usaha dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan.

**Kata Kunci :** UMKM, usaha, lapangan kerja, SDGs

#### **ABSTRACT**

*This article attempts to explore the role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as a driving force for employment in Sendang Village, Wonogiri District to support Sustainable Development Goals (SDGs). This research uses a descriptive qualitative approach. Data was obtained through interviews, observation and collecting related documents. Social entrepreneurship theory is used to analyze the data in this research. Novelty in this research is the theory used to analyze and the existence of SDGs elements in studying the role of MSMEs as a driving force for employment. The research results show that MSMEs in Sendang Village help create jobs because the presence of MSMEs requires labor. Some of the MSMEs that*

*are developing in Sendang Village are fish processing into floss and nuget, patchwork processing, shoe production, dry tempe production, food stalls and souvenir shops, fish cultivation. The presence of MSMEs plays an important role in Sendang Village. Many MSMEs in Sendang can absorb labor both from within Sendang Village and from outside the village. The Sendang Village Government has provided support with various efforts, including improving the quality of human resources and supporting equipment. The success of some MSMEs in Sendang Village depends on the large number of tourists who come to various tourist attractions in the village. Considering the large number of MSMEs that operate because of the support of natural tourism potential in the Sendang area. The challenges faced by some MSMEs in Sendang Village, especially those who are involved in the restaurant business. Stall owners are subject to restaurant tax of 10% of turnover, not net profit. In fact, the tax is already in effect in all regions and is imposed on buyers. However, in Wonogiri, if it is implemented, it will not be fully accepted by buyers. Another obstacle is that business owners who have employees must include them as BPJS participants. In fact, some MSME players who are just starting a business are considered something burdensome.*

**Keywords:** MSMEs, businesses, employment opportunities, SDGs

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara dalam meningkatkan ekonomi di suatu negara khususnya Indonesia. UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat bertahan dalam segala kondisi. Dalam perkembangannya UMKM memiliki salah satu manfaat dalam mengurangi pengangguran. (Syah & Pujiyanto, 2023)

Kehadiran UMKM penting dalam lingkup daerah sebagai usaha untuk meminimalisasi tingkat pengangguran dan peningkatan taraf hidup. Dalam mendirikan UMKM tentunya bukan hal yang mudah, karena banyaknya tenaga kerja tidak menjamin keberhasilan UMKM tersebut, melainkan keberhasilan ditentukan oleh keahlian serta strategi yang sesuai. Selain itu, Pemerintah belum sepenuhnya maksimal dalam mengatasi permasalahan dan bantuan dana bagi UMKM masyarakat yang dalam realitasnya mampu menyerap banyak tenaga kerja baru, dan berdampak pada berkurangnya tingkat pengangguran. (Ilmi, 2021)

UMKM memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia. Dalam konteks pembangunan ekonomi yang inklusif, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sumber lapangan kerja yang signifikan. Dengan karakteristik yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, UMKM menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam menciptakan peluang kerja di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

Perkembangan UMKM juga diharapkan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development goals (TPB/SDGs). SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang dideklarasikan baik oleh negara maju maupun negara berkembang di Sidang Umum

PBB pada September 2015. 17 Tujuan tersebut yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. (*Agenda 2030 Untuk Pembangunan Berkelanjutan*, n.d.)

UMKM diharapkan akan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Di antara tujuh belas SDG, setidaknya ada beberapa yang memiliki hubungan yang sangat kuat, khususnya pemberantasan kemiskinan (SDGs 1) dan menjamin sarana penghidupan dan mengembangkan perekonomian (SDGs 8). Dasar SDGs berasal dari apa yang diamanatkan oleh Konstitusi 1945, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia. Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pasal 3 menegaskan bahwa UMKM dimaksudkan untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan operasional mereka sehingga dapat membangun perekonomian nasional yang berlandaskan keadilan finansial bagi semua orang. Menyediakan peluang adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut, dan didukung oleh dukungan finansial dan aliansi yang melibatkan semua pihak. (Hardini Puspasari, 2024)

Riset ini berupaya menganalisis secara mendalam UMKM sebagai motor penggerak lapangan kerja di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri untuk mendukung SDGs. Dengan pendekatan kualitatif, artikel ini akan menggali pengalaman pelaku UMKM, serta pandangan masyarakat dan pemerintah desa mengenai dampak yang ditimbulkan oleh sektor ini. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi desa dan menjadi referensi bagi pengambilan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini di masa depan.

Pada kajian ini ada dua rumusan masalah yang akan dibahas yaitu pertama, bagaimana peran Peran UMKM sebagai Motor Penggerak dalam menciptakan Lapangan Kerja di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri? Kedua, apakah kehadiran UMKM di Desa Sendang sudah Mendukung Sustainable Development Goals?

---

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri. Penelitian dilakukan di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, yang dipilih karena keberadaan berbagai jenis UMKM yang berpotensi besar dalam menciptakan lapangan kerja. Subjek penelitian terdiri atas Pelaku UMKM di Desa Sendang, yang mencakup pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah. Masyarakat lokal yang terlibat atau terdampak oleh keberadaan UMKM. Pemerintah desa yang memiliki kebijakan terkait pengembangan UMKM. Data akan dikumpulkan melalui Wawancara Mendalam: Wawancara semi-struktural dengan pelaku UMKM, masyarakat, dan pemerintah desa untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi. Observasi Partisipatif: Pengamatan langsung terhadap aktivitas UMKM dan interaksi dengan masyarakat di lingkungan desa. Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder melalui dokumen-dokumen terkait, seperti laporan pemerintah, catatan statistik, dan publikasi tentang UMKM di daerah tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran UMKM sebagai Motor Penggerak Lapangan Kerja di Desa Sendang untuk mendukung Sustainable Development Goals?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan ekonomi menandakan peningkatan berkelanjutan kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai komoditas ekonomi yang dibutuhkan penduduknya. Kemiskinan muncul ketika seseorang kekurangan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar demi kehidupan yang layak. Akibatnya, kemiskinan dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Keputusan pemerintah Indonesia untuk memulai pemberdayaan berakar pada kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menciptakan lapangan kerja dan membantu masyarakat mengatasi kerentanan ekonomi.

UMKM sebagai salah satu strategi utama untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang timbul di Indonesia. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan UMKM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upah yang mereka peroleh, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan sosial lainnya yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan menimbulkan permasalahan. Dengan adanya kemajuan industri financial technology berpotensi menjadi salah satu dari alternatif sumber permodalan bagi UMKM, sehingga generasi milenial saat ini juga dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan memberdayakan UMKM. (Mutmainnah & Utomo, 2024)

Kewirausahaan merupakan masalah krusial di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang

membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa yang dipengaruhi oleh eksistensi serta peranan berasal kelompok entrepreneur. Jiwa kewirausahaan yang dimiliki sebagian pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri adalah pantang menyerah dalam menjalankan usahanya; bekerja keras untuk mewujudkan impiannya; optimis bahwa suatu saat usaha yang didirikan akan sukses dan berkembang; mempunyai sikap inovatif dan kreatif; lalu menurut responden, bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi dalam berwirausaha juga harus mempunyai sikap tolong menolong terhadap sesama, dan banyak pelaku usaha yang siap dalam menghadapi risiko. (Arum et al., 2022)

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam pekerjaan penciptaan, inovasi, dan diversifikasi pendapatan ekonomi sumber. Dalam konteks ini, UMKM menjadi pilar utama keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian kualitas hidup masyarakat. UMKM mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang berdampak pada ketahanan perekonomian nasional. UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis. Pemerintah harus menyediakan fasilitas dan akses digital teknologi, pasar ekspor, dan pembiayaan. Mendukung kebijakan dan peraturan yang lebih sederhana harus ditingkatkan memperkuat sektor UMKM. Diperlukan pendekatan holistik melaksanakan kerjasama lintas sektor yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Shohibboniawan Wahyudi et al., 2024)

Desa Sendang, dengan potensi sumber daya alam dan sosial yang melimpah, menawarkan peluang yang besar bagi pengembangan UMKM. Namun, berbagai tantangan, seperti akses terhadap modal, teknologi, dan pasar, seringkali menghambat pertumbuhan sektor ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, serta memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan usaha di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi Desa Sendang sebagian besar tertutup air, banyak penduduk yang tinggal di sana mencari nafkah dengan menangkap ikan di keramba jaring apung. Budidaya ikan semacam ini, yang disebut KJA, membudidayakan ikan nila merah, jenis ikan yang sangat diminati oleh pedagang di tempat wisata terdekat, dan bahkan mereka mulai menjualnya di tempat lain seperti Yogyakarta dan Klaten, serta beberapa kota lainnya. (Profil Desa Sendang, 2019)

Dengan kondisi Sendang yang perbukitan dan memiliki potensi wisata yang besar, desa ini memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sendang Pinilih. BUMDes ini mengelola Destinasi Wisata Alam yang di antaranya Watu Cenik, Gunung Joglo, rumah piring, dan Menara Pandang. Destinasi-destinasi

wisata itu merupakan tujuan wisata yang menawarkan keindahan alam dengan didukung oleh Wisata Dirgantara atau tandem paralayang yang mana dapat melihat keindahan waduk Gajah Mungkur dari ketinggian selain mengelola destinasi wisata. BUMDes Sendang Pinilih juga melayani Jasa, baik jasa pembayaran PDAM, listrik, BRI link pulsa HP, pulsa Listrik, dan lain sebagainya.

Pada sisi lain masyarakat Desa Sendang untuk menunjang ekonomi juga banyak yang berprofesi di industri rumah tangga atau home industri di antaranya pengrajin kain perca, pembuat tempe, pelukis, pembuat sepatu, sabun, dan lain-lain.. Seperti pelukis dan pembuat sepatu ini sudah dapat melenggang sampai ke berbagai wilayah. Usaha-usaha industri rumahan ini dapat menjadi pembuka alternatif menciptakan lapangan pekerjaan di desa.

Desa Sendang memiliki beragam jenis UMKM, termasuk usaha pertanian, kerajinan tangan, kuliner, dan perdagangan. Sebagian besar pelaku UMKM adalah masyarakat lokal yang telah menjalankan usaha mereka selama lebih dari lima tahun. UMKM ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga mulai menjangkau pasar yang lebih luas. Berikut ini sebagian UMKM di Desa Sendang yang sudah berkembang:

1. UMKM pengolahan ikan menjadi abon dan nugget

Banyak usaha kecil mandiri yang dijalankan oleh perempuan di Desa Sendang saat ini yang bergerak di bidang peningkatan sektor produk olahan ikan. Desa Sendang menawarkan berbagai peluang, yaitu di bidang budidaya dan manufaktur. Divisi perikanan meliputi budidaya berbagai jenis ikan, seperti nila, ikan wader, dan ikan patin. Berbagai jenis ikan budidaya dapat diolah menjadi produk olahan ikan seperti botok ikan, nugget ikan, abon ikan, kerupuk ikan, ikan wader goreng, dan olahan ikan nila. Keistimewaan Desa Sendang adalah nugget ikan, yang dibuat menggunakan ikan nila. Nugget ikan terdiri dari fillet ikan olahan yang telah dicampur dengan bumbu tradisional. Abon ikan adalah makanan kering yang diproduksi menggunakan ikan nila yang diiris tipis dan dicampur dengan bumbu tradisional..

2. UMKM pengolahan kain perca

Pemerintah Desa Sendang berupaya memberdayakan dan meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat kurang mampu. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran dan fasilitasi desa dalam membantu KPM PKH (Kelompok Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan) mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas. KPM PKH Desa Sendang memanfaatkan kain-kain perca untuk dikreasi menjadi berbagai produk yang punya nilai jual. Kain perca yang kerap dianggap sebagai limbah dibuat aneka kerajinan seperti gantungan kunci, bros dan dompet. Selain itu, kain perca yang masih berukuran besar ada juga yang diproduksi

menjadi daster, celana dan pakaian anak lain.

3. UMKM produksi sepatu

Di Dusun Kedungareng, salah satu dusun di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri yang berbatasan langsung dengan Waduk Gajah Mungkur (WGM) di sebelah timur, terdapat UKM produsen sepatu handmade yang pemasarannya sudah sampai ke berbagai provinsi di Indonesia. Saat memasuki salah satu halaman rumah di RT 04 terlihat puluhan sepatu dengan berbagai warna dan ukuran berjajar rapi. Cetakan hingga sisa-sisa potongan kain tertata rapi pada ruang depan rumahnya. Sepatu produk UMKM itu dilabeli dengan merek Yucko.

4. UMKM produksi tempe keripik

Usaha industri rumah tangga keripik tempe juga berkembang di Desa Sendang. Berdasarkan data tahun 2023, Sedikitnya ada 5 usaha keripik tempe yang sudah berkembang di Desa Sendang. Lima usaha keripik tempe dengan produksi besar di antaranya ada di Dusun Kedungareng (Mbak Endang dan Pak Marno), Dusun Kembang (Pak Said) dan Prambelan (Bu Suharni).

5. UMKM warung makan dan toko oleh-oleh

Di sepanjang jalan Wonogiri-Wuryantoro Desa Sendang Kecamatan Wonogiri, deretan rumah makan menyajikan aneka menu ikan nila dan ikan air tawar lainnya. Sebagian penduduk setempat menangkap peluang membuka rumah makan dengan melihat potensi pengunjung wisata yang datang ke Waduk Gajah Mungkur dan berbagai empat wisata di sekitar itu. Selain rumah makan, masyarakat setempat juga menyediakan aneka oleh-oleh khas Desa Sendang.

Sebagai desa yang masyarakatnya penghasil ikan Nila maka olahan Ikan Nila yang berada di sekitar Obyek Waduk Gajah Mungkur Wonogiri merupakan makanan khas kuliner Desa Sendang yang diujakan dibeberapa warung dan rumah makan di sekitaran wisata di antaranya, bothok ikan nila, nila bakar ,wader pari, dan sebagainya.

6. UMKM budidaya ikan.

Budidaya ikan tawar merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan masyarakat Desa Sendang. Waduk Gajah Mungkur membawa membawa berkah bagi warga setempat. Ratusan karamba berada di salah satu titik yang menjadi tempat budidaya ikan. Beberapa jenis ikan di antaranya nila, patin, lele dan sebagainya.

*“UMKM memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sendang. Desa telah melakukan pelatihan-pelatihan, memberikan bantuan rak display dan memfasilitasi pelaku UMKM dengan aplikasi toko online sehingga pelaku UMKM bisa menjual produknya secara online. UMKM cukup memberikan dampak dalam penyerapan tenaga kerja karena sebagian besar UMKM di Desa Sendang memiliki karyawan dan hanya sebagian kecil yang dikerjakan sendiri.”  
(Kasi Kesra Desa Sendang)*

Pemdes sering memberikan pelatihan, baik cara pengolahan, cara membuat kemasan yang menarik serta memberikan bantuan peralatan. Pemerintah Desa membuat aplikasi online sehingga produk UMKM bisa dijual secara online. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan teknis dan strategi pemasaran maupun manajemen keuangan. Pemdes Sendang juga memberikan kemudahan-kemudahan perizinan. Teknologi memegang peranan sangat penting karena sarana promosi dominan menggunakan media sosial. Berbagai upaya dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah pengunjung untuk destinasi wisata desa. Apabila jumlah pengunjung meningkat otomatis jumlah pendapatan pelaku UMKM meningkat.

Kondisi UMKM Desa Sendang pernah mengalami dampak yang besar ketika masa Covid-19. Pandemi sangat berdampak terhadap UMKM karena saat pandemi banyak tempat wisata ditutup. Pelaku UMKM mengantisipasi/mensikapi dengan menjual produk secara online. Saat pandemi adalah masa tersulit tapi mereka masih bisa bertahan. Saat itu bisa mengandalkan penjualan online walaupun hasilnya kurang maksimal. Kolaborasi antara pemdes dan swasta sangat penting dalam pengembangan UMKM karena bisa saling mengisi dan melengkapi antara satu dengan yang lain. Desa berharap UMKM di Desa Sendang bisa berkembang dengan baik dan produknya bisa menembus pasar dunia. Pemdes selalu melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pra pelaku UMKM.

Salah satu pelaku UMKM adalah, Nur Ali. Dia membuka UMKM sejak 2012. Usaha di bidang penjualan oleh-oleh berupa ikan goreng, wader goreng, tempe keripik dan lain sebagainya. Pembuatan produk-produk itu didasari potensi yang ada di Desa Sendang. Hal ini karena adanya waduk di Desa Sendang yang menghasilkan ikan maka para sebagian pelaku UMKM mengolah ikan menjadi oleh-oleh.

*“UMKM mempunyai peran yang cukup baik dalam meningkatkan perekonomian karena bisa menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Setidaknya UMKM bisa menyerap tenaga kerja bagi pemiliknya sendiri. Saat ini kami mempunyai dua tenaga kerja dan apabila kondisi natal, tahun baru, hari raya idul fitri tenaga kerja bertambah menjadi 4 orang.” (Pelaku UMKM, Nur Ali)*

Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM setempat yaitu adanya persaingan yang ketat karena saat ini mereka memproduksi camilan secara tradisional sedangkan banyak perusahaan yang sekarang memproduksi makanan camilan dengan berbagai varian baru. Para pelaku UMKM sudah merasakan dukungan yang diberikan Pemerintah Desa Sendang. Di antara mereka sudah mendapatkan bantuan rak display produk dari pemerintah Desa Sendang. Para wirausahawan itu juga mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Bagi mereka, pelatihan-pelatihan itu cukup penting, karena mereka bisa mengolah ikan menjadi abon melalui pelatihan.



Masyarakat yang membuka usaha rumah makan dan oleh-oleh harus bisa berupaya menarik wisatawan. Mereka memasang banner dan spanduk agar bisa terlihat oleh pengguna jalan karena warung berada di pinggir jalan raya. Selain itu, para pelaku UMKM saat ini juga banyak yang menggunakan media sosial untuk memasarkan produk-produk usaha mereka. Inovasi lain yang dilakukan yaitu berupa peningkatan kualitas kemasan dan sebelum dikemas, produk olahan ikan dihilangkan kadar minyaknya. Berbagai pelatihan di Desa Sendang mendukung perkembangan UMKM. Teknologi sangat berpengaruh di dalam peningkatan UMKM. Contohnya mesin penghilang kadar minyak yang merupakan bantuan dari pemerintah. Di dalam menjalankan UMKM, mereka juga melibatkan masyarakat yang memiliki usaha lain misalnya dengan penyedia kayu bakar yang secara berkala menjual kayunya.

Kehadiran tempat wisata di Desa Sendang membuat para pelaku UMKM menaruh harapan agar jumlah pengunjung wisata bisa meningkat sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha mereka. Komunitas UMKM di Desa Sendang punya peran yang cukup penting karena merupakan wadah bertukar informasi dan koordinasi. Inovasi-inovasi terbaru di antaranya seperti kemasan produk dan adanya sertifikasi halal dalam produk. Kolaborasi dengan pemerintah desa sangat penting. Pelaku UMKM membutuhkan bantuan dari pemerintah desa. UMKM yang berkembang turut mengurangi pengangguran di Desa Sendang.

Mengingat pengaruh kondisi wisata yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM, maka potensi wisata perlu digarap dengan maksimal. Kebersihan dan kenyamanan tempat wisata harus diperhatikan. Berbagai spot-spot menarik perlu dikreasi lebih cantik dan eksotis agar para pengunjung bisa ikut mempromosikan tempat wisata tersebut. Sebab, banyak pengunjung yang kerap memposting kunjungan mereka di sebuah tempat wisata ke media sosial dengan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang ingin mengenalkan tempat wisata baru, kulinernya, kenyamanannya, harga yang terjangkau dan sebagainya. Terlepas dari apapun tujuan wisatawan memposting kehadiran mereka, tentunya para pelaku UMKM berharap mereka memberikan informasi yang menguntungkan. Sehingga menjadi media promosi gratis. Para pengunjung yang datang memberikan kontribusi banyak di berbagai sektor.

Peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja di Desa Sendang sangat krusial, terutama dalam konteks ekonomi lokal yang menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai pendorong interaksi sosial dan pembangunan komunitas. UMKM yang berhasil berinovasi dalam produk dan pemasaran cenderung memiliki dampak lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Misalnya, pelaku UMKM di sektor kerajinan tangan yang memanfaatkan media sosial untuk pemasaran dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas, sehingga meningkatkan permintaan dan menciptakan lebih banyak pekerjaan.

Tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, terutama dalam hal akses modal dan teknologi, menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah dan lembaga terkait. Program pembiayaan yang lebih inklusif dan tidak memberatkan UMKM tentunya sangat diharapkan. Semakin banyaknya pelatihan teknologi dapat meningkatkan kapasitas UMKM, sehingga mereka mampu bersaing di pasar yang semakin ketat.

Dukungan masyarakat lokal juga sangat penting. Partisipasi aktif masyarakat dalam mempromosikan produk UMKM dan memberikan feedback akan memperkuat keberadaan usaha ini. Oleh karena itu, membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung produk lokal menjadi langkah strategis dalam pengembangan UMKM. Jika UMKM berkembang, roda perekonomian setempat akan meningkat dan harapannya bisa meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga. Penduduk tidak perlu pergi jauh mencari nafkah. Mereka tinggal ikut serta memaksimalkan potensi di wilayahnya dan sekaligus bisa turut berkontribusi nyata dalam pembangunan desa.

Sebagian pelaku UMKM menghadapi tantangan di dalam menjalankan bisnis mereka. Terutamanya yaitu yang menekuni bisnis rumah makan. Pemilik warung dikenai pajak untuk restoran sebesar 10% dari omset bukan laba bersih. Sebenarnya, pemberlakuan pajak itu sudah berlaku di semua daerah dan dikenakan kepada pembeli. Namun, untuk di Wonogiri jika diberlakukan belum sepenuhnya dapat diterima para pembeli. Kendala lainnya yaitu, bagi pemilik usaha yang memiliki karyawan maka harus mengikutsertakannya menjadi peserta BPJS. Padahal, beberapa pelaku UMKM yang baru merintis usaha dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan.

Mengacu kepada uraian-uraian di atas, peran UMKM di Desa Sendang sudah sejalan dengan Teori Kewirausahaan Sosial. Di dalam Teori Kewirausahaan Sosial menekankan peran wirausahawan dalam menciptakan nilai sosial atau lingkungan, bukan hanya nilai finansial. Mereka berfokus kepada pemecahan masalah sosial dan lingkungan. Teori ini mempromosikan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan alam. (Hamdan, 2022) Menurut Braga et al., (2014) terdapat faktor-faktor yang memotivasi individu untuk mengembangkan dan memelihara kewirausahaan sosial seperti semangat, pengaruh tokoh, pengalaman masa lalu, dan keinginan untuk berkreasi dan berinovasi. Untuk itulah diperlukan peran seluruh komponen masyarakat dalam meningkatkan peran UMKM di Desa Sendang. (Hasanah et al., 2022)

Hasil penelitian ini juga relevan dengan kajian Muli & Arasa (2019) yang menyebutkan kewirausahaan sosial melibatkan faktor-faktor: identifikasi masalah sosial tertentu dan solusi khusus untuk mengatasinya; evaluasi dampak sosial, model bisnis dan keberlanjutan usaha. (Muli & Arasa, 2019)

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa UMKM memiliki peran sentral dalam menciptakan lapangan kerja di Desa Sendang. Dampak sosial ekonomi dalam konteks kewirausahaan sosial telah menghasilkan kapasitas dan kemandirian sebagian masyarakat dalam membuka peluang usaha. Peningkatan kapasitas SDM sebagai pelaku UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Desa Sendang sebagai upaya turut mendukung tercapainya SDGs. Untuk meningkatkan peran ini, diperlukan sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan masyarakat agar UMKM dapat berkontribusi lebih maksimal terhadap perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Jenis UMKM dalam bentuk kerajinan ataupun produk homemade, perlu diupayakan sinergi dengan pihak-pihak atau mitra kewirausahaan yang lebih besar sehingga harapannya mampu mendorong penjualan yang kian mengglobal.

Meski kegiatan UMKM sudah sejalan dengan Teori Kewirausahaan Sosial, ada catatan tersendiri dalam tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Sendang khususnya yang menekuni bisnis rumah makan. Perlu diupayakan solusi agar bisa berjalan beriringan antara kepentingan pengusaha UMKM dan program-program pemerintah. Harapannya bisa saling mendukung dan berkolaborasi demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri. Dengan berbagai jenis usaha yang beroperasi, UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian lokal. Beberapa UMKM yang berkembang di Desa Sendang yaitu pengolahan ikan menjadi abon dan nugget, pengolahan kain perca, produksi sepatu, produksi tempe kering, warung makan dan toko oleh-oleh, budidaya ikan.

Secara keseluruhan, pengembangan UMKM di Desa Sendang tidak hanya dapat meningkatkan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan ekonomi di komunitas. Untuk mencapai potensi ini, diperlukan kolaborasi yang erat antara pelaku UMKM, pemerintah, dan masyarakat, sehingga dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas SDM sebagai pelaku UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Desa Sendang sebagai upaya turut mendukung tercapainya SDGs. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM di Desa Sendang yaitu dukungan pemerintah desa, keaktifan masyarakat setempat dan yang tak kalah penting adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke area wisata.

Namun, pelaku UMKM di desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan, utamanya yaitu yang menekuni bisnis rumah makan. Pemilik warung dikenai pajak untuk restoran sebesar 10% dari omset bukan laba bersih. Sebenarnya, pemberlakuan pajak itu sudah berlaku di semua daerah dan dikenakan kepada pembeli. Namun, untuk di Wonogiri jika diberlakukan belum sepenuhnya dapat diterima para pembeli. Kendala lainnya yaitu, bagi pemilik usaha yang memiliki karyawan maka harus mengikutsertakannya menjadi peserta BPJS. Padahal, beberapa pelaku UMKM yang baru merintis usaha dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan.

### Saran

Berdasarkan hasil riset ini, peneliti berharap ada kajian-kajian yang lebih spesifik dan menyeluruh terkait UMKM dan pengembangannya. Harapannya, hasil penelitian yang ada bisa menjadi referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan atau bentuk dukungan-dukungan untuk UMKM di wilayah Desa Sendang khususnya dan desa-desa lain di Kabupaten Wonogiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan*. (n.d.). Retrieved November 6, 2024, from <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Arum, R. S., Novanda, B. I., & Puspa, R. Y. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap UMKM di Kabupaten Wonogiri. *Prosiding HUBISINTEK*, 1138–1145. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1501>
- Braga, J. C., Proença, T., & Ferreira, M. R. (2014). Motivations for social entrepreneurship – Evidences from Portugal. *Tékhne*, 12(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tekhne.2015.01.002>
- Hamdan. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan: Teori, Praktek, dan Kasus Kontemporer Jilid 1* (O. R. Hasbullah (Ed.)). [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Kewirausahaan\\_Teori\\_Praktek\\_da/ZQfkEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+kewirausahaan+sosial&pg=PA20&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Kewirausahaan_Teori_Praktek_da/ZQfkEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+kewirausahaan+sosial&pg=PA20&printsec=frontcover)
- Hardini Puspasari. (2024). *UMKM, SDGs, dan Kesejahteraan*. 29 Mei. <https://kumparan.com/hardini-puspasari/umkm-sdgs-dan-kesejahteraan-22pPD2cADaN/4>
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Kewirausahaan Sosial: Partisipasi Masyarakat Dan Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(3), 291–317. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i3.1721>
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Muli, J. M., & Arasa, R. (2019). Social Entrepreneurship : Sustainability and Social Impact By Not-for-Profits : Theory and Evidence. *Academia.Edu*, VII(2), 198–215. [https://www.academia.edu/download/60437873/Social\\_Entrepreneurship\\_-\\_Japheth\\_Muli20190830-93944-n0g3id.pdf](https://www.academia.edu/download/60437873/Social_Entrepreneurship_-_Japheth_Muli20190830-93944-n0g3id.pdf)
- Mutmainnah, I., & Utomo, J. (2024). Peranan Umkm Dalam Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Sebagai

---

Langkah Awal Pembangunan Perekonomian. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(1), 46–52. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i1.461>

*Profil Desa Sendang*. (2019). <https://sendang-wonogiri.desa.id/about-us>

Shohibboniawan Wahyudi, A., Yulivan, I., & Rahman, A. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Supporting Indonesia's Economic Resilience. *Nasionalism Dan Integrity*, 10(2), 297–307. <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/defensejournalhttp://dx.doi.org/10.33172/jp.v10i2.19519>

Syah, I., & Pujiyanto, W. E. (2023). Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat di Era Vuca. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 137–146.